



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, sektor bisnis di Indonesia mulai berkembang dan terus mengalami peningkatan. Setiap perusahaan akan menjalankan bisnisnya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan, dimana salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah mencari laba atau keuntungan serta memenuhi keinginan investor dalam pengembangan kegiatan usaha agar lebih baik. Menurut Manisa & Defung (2018), selain mengejar laba, perusahaan juga harus memperhatikan pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pada awalnya para investor hanya membutuhkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan saja, namun disisi lain informasi mengenai kinerja organisasi juga diperlukan agar para investor lebih tertarik. Perlu adanya informasi tambahan yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Perumusan *Milenium Development Goals* (MDGs) tahun 2020 berisi komitmen dari pembangunan keberlanjutan disepakati bersama oleh kepala negara dan perwakilan dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Yang kemudian dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diterjemahkan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi komponen berupa ekonomi, lingkungan, dan sosial (*triple bottom line*). Situmeang (2016), menyatakan bahwa *Triple Bottom Lines* merupakan suatu konsekuensi dari definisi pembangunan berkelanjutan.



Aspek ekonomi adalah aspek terpenting dalam penentuan keberlanjutan perusahaan.

Aspek lingkungan lebih berfokus pada dampak perusahaan terhadap alam sekitar (natural).

Menurut Sejati & Prastiwi (2015), laporan aspek lingkungan digunakan oleh *stakeholder* untuk mengevaluasi dampak yang terjadi akibat operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Kemudian untuk aspek sosial, *Global Reporting Initiative* (GRI) memecahkannya menjadi empat komponen, yaitu hak asasi manusia, ketenagakerjaan, produk, serta komunitas (Apriani, 2016).

Menurut Nguyen dan Cefaratti dalam Ramadani (2019) pembangunan keberlanjutan merupakan strategi bisnis dan aktivitas yang memenuhi kebutuhan dari entitas dan *stakeholder* dalam melindungi dan menjaga kelestarian, serta meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dibutuhkan dimasa yang akan datang. Industri bisnis mempunyai kontribusi besar dalam menimbulkan kerusakan bumi atau lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk itu perusahaan harus membuat pola kerja yang berfokuskan pada pelestarian lingkungan dimana tempat perusahaan berada, tingkat kerusakan lingkungan, dan tanggung jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Dengan bertanggungjawab, maka perusahaan akan tetap tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Beberapa tahun terakhir muncul berbagai isu terkait kerusakan lingkungan, masalah sosial, dan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan. Kesadaran ini membuat perusahaan yang ingin bersaing harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Pelaporan aspek ekonomi akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dari kinerja keuangan (Puspitandari & Septiani, 2017). Laporan aspek sosial digunakan untuk menarik *stakeholder* agar bekerja sama dengan perusahaan (Sejati & Prastiwi, 2015)



Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan tahunan bertujuan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor lainnya. Laporan keberlanjutan atau yang dikenal dengan *sustainability report* membantu perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab di sektor sosial dan lingkungan. Laporan ini mempublikasi informasi organisasi mengenai komitmen dan tindakan mereka dibidang sosial dan lingkungan dan secara berkala diterbitkan perusahaan dengan tujuan berbagai tindakan dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia saat ini masih bersifat sukarela (*voluntary*) namun sudah terdapat hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Meskipun kebijakan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela, namun pertumbuhan pengungkapan laporan berkelanjutan ini menunjukkan adanya kepedulian para pelaku usaha terhadap bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial (Lestari, 2011). Antusiasme yang tinggi dalam penerbitan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek-aspek dan tata kelola yang baik. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mempertemukan kepentingan ekonomi, menyediakan proses transformasi ekonomi, dan memperluas akses masyarakat untuk keluar dari zona kemiskinan, serta menegakkan keadilan bisnis dengan memastikan dampak dari semua aktivitas dan proses produksi dan tetap memperoleh keuntungan (ojk.go.id, 2017).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, *sustainability report* merupakan pelaporan yang bersifat wajib dan dapat disajikan



dalam laporan tahunan. *Sustainability report* dapat disusun dengan menjelaskan informasi *corporate social responsibility* (CSR) karena adanya prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan sebagai alat pengukur terhadap kinerja perusahaan.

Pada tahun 2018, pabrik timah hitam dari aki bekas ditetapkan sebagai tersangka yang mengakibatkan adanya pencemaran lingkungan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). Dr. Ajat Sudrajat selaku pemerhati lingkungan hidup menegaskan bahwa limbah B3 berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Dr. Kurtubi juga mengeluh adanya perusahaan pengelola aki bekas yang tidak memiliki ijin UKL-IPL. Pemerintah telah mengatur Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, namun masih banyak perusahaan yang melanggarnya. Dampak dari limbah B3 yaitu warga yang tinggal di kawasan semelter illegal banyak yang terkena penyakit tremor. (AyoJakarta.com. 2019).

PT Astra Agro Lestari Tbk., terus memacu pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan yang diduga memiliki dampak ganda yaitu demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengendalian perubahan iklim. Sawit kini menjadi pengganti penggunaan bahan bakar berbasis fosil sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan perubahan iklim. Peneliti *Temple Universitu Philadelphia-USA*, Professor Pietro Paganini, menegaskan tuntutan untuk meninggalkan minyak sawit bisa meningkatkan ancaman pada kerusakan hutan dan lingkungan. Beberapa jenis komoditas minyak nabati memerlukan lahan yang lebih luas, jika hal itu terjadi maka pemenuhan kebutuhan minyak nabati di dunia dapat memicu deforestasi (Astra-agro.co.id. 2019).

Peneliti melihat adanya beberapa laporan keberlanjutan perusahaan perkebunan yang masih belum dilakukannya verifikasi oleh Lembaga Penjamin Eksternal. Untuk memastikan kualitas dan komitmen dari laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, maka diperlukan sebuah indikator keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan. Sebagai

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan Genting Plantations dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016?

2. Bagaimana tingkat kelengkapan informasi dalam *sustainability report* PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan Genting Plantations?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan batasan masalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan Genting Plantations dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi mengenai pengungkapan *sustainability report* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

2. Penulis



Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengungkapan *sustainability report* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

3. Perusahaan

Penelitian ini sebagai informasi terkait pentingnya pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang mengedepankan akuntabilitas dan transparansi.

4. Stakeholder

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam berinvestasi dalam memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengetahui perilaku-perilaku perusahaan dalam menjalankan suatu usaha dan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini dilaksanakan pada PT Astra Agro Lestari Tbk. dan Genting Plantations tahun 2018.
2. Data diambil dari situs resmi perusahaan yang telah dipublikasi dan belum diverifikasi oleh pihak eksternal.
3. Penelitian ini dilakukan tahun 2021.



F. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian

ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan Genting Plantations terhadap standar *Global Reporting Initiative*

(GRI)?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab masalah seperti yang dipaparkan diatas yaitu :

1. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan Genting Plantations terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016.